

**ANALISIS JANGKAUAN DAN PEMANFAATAN PELAYANAN PASAR
SENIN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKANHULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

JULI FERI SINAMBELA
80688

**PROGRAM KERJASAMA UNP
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI DENGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU**

2011

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Jangkauan dan Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin
Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
Nama : Juli Feri Sinambela
NIM : 80688
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : FIS-UNP Kerjasama FKIP Universitas Riau

Pekanbaru, 25 April 2011

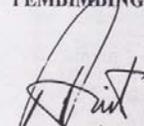
Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I



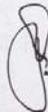
Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 196206031986032001

PEMBIMBING II



Drs. Tugiman, M.S
NIP. 1955101983031002

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GEOGRAFI



Dr. PAUS ISKARNI, M.Pd
NIP. 196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri
Padang Kerjasama Universitas Riau

Judul : Analisis Jangkauan dan Pemanfaatan Pelayanan Pasar
Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
Nama : Juli Feri Sinambela
NIM : 80688
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS-UNP Kerjasama Universitas Riau

Pekanbaru, 25 April 2011

Disetujui Oleh: Tim Penguji

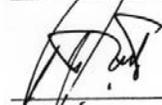
Nama

Tanda Tangan

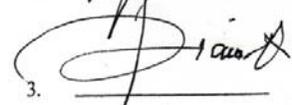
1. Ketua : Dra. Yurni Suasti, M.Si

1. 

2. Sekretaris : Drs. Tugiman, M.S

2. 

3. Anggota : Drs. Ridwan Ahmad

3. 

Dr. Khairani, M.Pd

4. 

Febriandi, S.Pd, M, Si

5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jui Fari Shambela
NIM/TK : 006.001.2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : FKIP / Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul
Analisis Jangka Jarak dan Pemanfaatan Pelayanan
Pasar Semih Kecamatan Bambah Kabupaten Pekanbaru
.....

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Fis. Geografi UNP

Dr. Paus Iskandani, M. Pd.
NIP. 196309131909031003

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
4E393AAF599748679

6000
DUP Jui Fari S

ABSTRAK

JULI FERI SINAMBELA (2011): Analisis Jangkauan Dan Pola Pemanfaatan Pasar Senin Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan sejarah pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. (2) Mendeskripsikan jangkauan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. (3) Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi (Alat transportasi, Asal pembeli, Alasan pembeli) kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. (4) Mendeskripsikan jenis-jenis barang yang ditawarkan di pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu penulis berusaha menjelaskan bagaimana jangkauan dan pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Informan penelitian yaitu pedagang dan pembeli yang beraktifitas di pasar Senin desa Koto Tinggi, serta kepala pengelola pasar yang mengetahui tentang pasar Senin. Informan penelitian ditentukan dengan secara acak (*random Sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan: (1) Sejarah pasar Senin, pada dahulunya pasar Senin desa Koto Tinggi merupakan pasar pindahan dari pusat kota. (2) Jangkauan pelayan pasar mencapai jarak 10 km atau 2.5 km lebih jauh dari jangkauan teoritis dan itu mencakup 53,33% responden. (3) Pemanfaatan pasar Senin desa Koto Tinggi dilihat dari : (a) Asal responden yang tidak hanya dimanfaatkan oleh responden yang berasal dari desa-desa yang ada di kecamatan Rambah, tetapi dimanfaatkan juga oleh responden yang berasal dari desa kecamatan lain. (b) Dengan alat transportasi yang cukup bervariasi, selain berjalan kaki. (c) Sementara alasan untuk responden memilih pasar Senin adalah karena barang dagangan lengkap. (4) Jenis barang yang ditawarkan pedagang cukup bervariasi dan lengkap.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasihNya dan berkat pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan pendidikan Geografi program kerjasama FKIP UNRI dengan FIS UNP dengan judul *“Analisis Jangkauan Dan Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”*

Penulis menyadari dalam penulisan ini banyak menemukan kesulitan baik dalam bentuk materi, penganalisaan, dan pembahasan. Semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, akan tetapi berkat bantuan dari pembimbing dan semua pihak, hal ini dapat terwujud sebagaimana adanya.

Dengan memberikan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Tugiman, M.S selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

3. Teristimewa buat Bapak dan Omak yang tercinta beserta keluarga besar Sinambela. Baik itu abang, kakak, dan adek yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi dan Do'a yang tak henti-hentinya demi penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku Ketua dan Skretaris jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf jurusan pendidikan Geografi FIS UNP dan FKIP UNRI serta pengurus kerjasama Akademik .
6. Dekan FIS UNP dan Dekan FKIP UNRI beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Kesbang kecamatan Rambah beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk penelitian.
8. Bapak Camat Rambah beserta staf pengelola pasar Senin Kecamatan Rambah yang telah bersedia memberikan data dan informasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Untuk yang istimewa di hati Sarima Delina Hutabarat yang telah memberikan dorongan semangat dan Do'a demi penyelesaian skripsi.
10. Untuk sahabat terbaikku dan semua teman-teman Geografi 2006 baik yang berada di UNP dan UNRI yang senasip dan seperjuangan.

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dari penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu

penulis mengharapkan saran dan bantuan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, kiranya hasil ini dapat dimanfaatkan bagi kita semua. AMIN

Pekanbaru, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi .
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Pasar	5
2. Jangkauan Pelayanan Pasar	8
3. Pola Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Menurut Teori Walter Christaller	10
B. Kajian Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III. METODEDOE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	16
C. Definisi Operasional dan Variabel	19
D. Jenis Data	19
E. Cara Memperoleh Data	20
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	22
1. Gambaran Umum Kecamatan Rambah	22
2. Gambaran Umum, Fisik, dan Sosial Desa Koto Tinggi	25
B. Temuan Penelitian	30
1. Jangkauan Pelayanan Pasar Senin desa Koto Tinggi	30
2. Pola Pemanfaatan Pelayanan Pasar Desa Koto Tinggi	32
3. Jenis Barang yang Ditawarkan di Pasar Senin Desa Koto Tinggi	37
4. Karakteristik Pedagang dan Pembeli di Pasar Senin Desa Koto Tinggi	38
C. Pembahasan	
1. Jangkauan Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin Desa Koto Tinggi ..	42
2. Pola Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin Desa Koto Tinggi	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Pengelompokan Fasilitas Perdagangan	7
Tabel 2.2. Prinsip Klasifikasi Pasar	9
Tabel 3.1. Jumlah Sampel	18
Tabel 4.1. Jumlah KK, penduduk, kepadatan penduduk, serta luas desa di kecamatan Rambah	24
Tabel 4.2. Jumlah Fasilitas Pasar Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	26
Tabel 4.3. Penetapan Tim Pengelolaan dan Pembinaan Pasar Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	27
Tabel 4.4. Jarak Pencapaian Pasar Senin desa Koto Tinggi oleh pembeli ..	30
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Asal Responden	32
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Alat Transportasi Yang Digunakan Untuk Sampai Ke Pasar Senin di Desa Koto Tinggi	34
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Alasan Memilih Pasar Senin di desa Koto Tinggi	36
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Barang Yang Dibeli	36
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Jenis Barang Yang Ditawarkan di pasar ...	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Peta Administratif Kecamatan Rambah	23
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	29
Gambar 4. Peta Jangkauan Pasar Senin	31
Gambar 5. Peta Asal Pembeli	33
Gambar 6. Peta Alat Transportasi Pembeli	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket dan Wawancara	46
Lampiran 2. Karakteristik Pedagang	51
Lampiran 3. Karakteristik Pembeli	53
Lampiran 4. Penyajian Bukti-bukti Penelitian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan penduduk terdiri atas kegiatan sosial (kegiatan dalam berkeluarga, kesehatan, pendidikan, agama, rekreasi dan sebagainya) dan kegiatan ekonomi (kegiatan dalam mata pencaharian, cara berkonsumsi, pertukaran barang dan jasa dan sebagainya). Kegiatan sosial ekonomi tersebut dilakukan penduduk untuk mempertahankan hidupnya sebagai perseorangan dan sebagai kelompok.

Secara naluri manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan, di mana kebutuhan seseorang harus dapat dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan keinginannya dapat dipenuhi untuk pemuasan hasrat atau seleranya. Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan itulah manusia melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi (Jayadinata, 1999).

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus konsen terhadap keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Sebagaimana pengertian pasar tradisional menurut Perpres No.112 Tahun 2007 adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya

masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Suatu pelayanan pasar tradisional tersebut agar dapat berjalan dengan lancar hal itu tentu tidak terlepas dari sarana dan prasana yang mendukung berjalannya aktivitas pasar. Pemberian bantuan perkuatan pengembangan sarana pasar tradisional kepada pedagang dimaksudkan untuk mendukung aktivitas usaha perdagangan di pasar tradisional. Adanya perbaikan sarana pedagang diharapkan akan memberikan citra positif kepada konsumen atau pembeli sehingga memberi daya tarik untuk tetap berbelanja pada Pasar Tradisional. Salah satu contoh yang dapat di lihat yaitu pasar Senin koto tinggi yang berada kecamatan rambah kabupaten Rokan Hulu.

Pasar Senin Koto Tinggi merupakan pasar tradisional yang dimana seluruh pedagang adalah pindahan dari pasar yang pada awalnya berada di pusat kota pasir pengarayan. Jumlah pedagang yang aktif di pasar Senin tersebut adalah kurang lebih 267 pedagang. Pelayanan Pasar Senin koto tinggi bukan hanya dimanfaatkan oleh masyarakat yang dekat dengan pasar tersebut, melainkan masyarakat yang berasal dari daerah lain juga dapat memanfaatkan pelayanan pasar.

Adanya perbedaan jarak dimasing-masing daerah menyebabkan pola pemanfaatan pelayanan pasar yang ada di setiap masyarakat berbeda-beda pula. Berdasarkan fenomena yang penulis lihat bahwa kebanyakan dari masyarakat yang berada di daerah mereka sendiri kurang memanfaatkan pelayanan pasar yang ada di daerah kecamatan Rambah tersebut.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pola pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu dengan judul : **“ANALISIS JANGKAUAN DAN PEMANFAATAN PELAYANAN PASAR SENIN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah jangkauan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimanakah pola pemanfaatan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu?
4. Apa sajakah jenis barang yang ditawarkan di pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sejarah pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.
2. Mendeskripsikan jangkauan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.

3. Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi (Alat transportasi, Asal pembeli, Alasan pembeli) kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.
4. Mendeskripsikan jenis-jenis barang yang ditawarkan di pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Geografi, kerjasama Universitas Riau dengan Universitas Negeri Padang.
2. Salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pasar

Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Dalam hal ini pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, di mana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Ginanjar (1980) berpendapat bahwa pasar adalah tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan. Pada mulanya pasar merupakan perputaran dan pertemuan antar persediaan dan penawaran barang dan jasa.

Menurut Philip Kotler dalam Marius P. Angipora (1999:45) yang melihat arti pasar dalam beberapa sisi antara lain:

- a. Dalam pengertian aslinya, pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.
- b. Bagi seorang ekonom, pasar mengandung arti semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas barang/jasa tertentu. Dalam hal ini para ekonom memang lebih tertarik akan struktur, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar ini.
- c. Bagi seorang pemasar pasar adalah himpunan dari semua pembeli nyata dan pembeli potensial dari pada suatu produk.

Menurut Damsar (1997:101) Pasar merupakan salahsatu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi. Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, secara keseluruhan dapat diketahui, bahwa besar /luasnya pasar sangat tergantung pada banyaknya pembeli yang mungkin ada untuk suatu tawaran tertentu.

Dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan (dalam Victor M.Manek : 2006) Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi di mana proses jual beli terbentuk. Pasar menurut kelas pelayanannya dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, sedangkan menurut sifat pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi pasar eceran dan pasar kulakan/grosir. (www.pdfchaser.com /diakses tanggal 15 Oktober 2010).

Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:1096).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pada umumnya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengolah pasar. Pasar ini paling banyak menjual kebutuhan sehari-hari (sembako) seperti bahan-bahan makanan, misalnya ikan, buah-buahan, sayuran, pakaian, barang elektronik dan jasa-jasa lainnya. (Wikipedia, 2010).

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, mengelompokkan fasilitas perdagangan yang didasarkan pada jenis kegiatan ekonomi, minimum penduduk pendukung dan lokasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengelompokan Fasilitas Perdagangan

No.	Jenis Kegiatan	Minimum Penduduk (Jiwa)	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Radius Pencapaian (m)
1	2	3	4	5	6
1	Warung	250	Ditengah kelompok keluarga	100	500
2	Pertokoan	2500	Di pusat RW		
3	Pusat Perbelanjaan Lingkungan (Toko, Pasar)	30.000	Di pusat lingkungan		
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri Kecil)	120.000	Di pusat Kecamatan dekat terminal kecamatan		
5	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri Kecil)	450.000	Di pusat wilayah dekat terminal		

Sumber: Kepmen PU No. 378/KPTS/1987

Terdapat suatu standar yang digunakan dalam pengaturan kota yang dikemukakan Chapin dalam Jayadinata (1999) bahwa jarak tempuh antara pasar atau prasarana lain harus bisa ditempuh dari lingkungannya yang dilayaninya (market area) sampai jarak $\frac{3}{4}$ km atau 10 menit berjalan kaki. Sedangkan untuk standar luasnya ditetapkan 500 m²/1.000 penduduk. Standar tersebut tidak mutlak, hanya merupakan patokan dalam perencanaan prasarana dan sarana perkotaan.

2. Jangkauan Pelayanan Pasar

Jangkauan atau radius pasar yang harus ditempuh oleh penduduk menuju lokasi pasar secara nasional jarak capai yang diperhitungkan ialah jarak perjalanan kaki dalam keadaan normal adalah 500 m, sedangkan Untuk jarak Dengan menggunakan alat transportasi menurut Philip Kotler dengan jangkauan radius normal yaitu 7,5 km (Yurni ,dkk,2006:27).

Petter E.Lloyd dalam bukunya *Location In Space* (1977) melihat bahwa jangkauan / luas pasar dari setiap komoditas ada batasnya yang dinamakan *range* dan batas minimal dari luas pasarnya agar produsen bisa tetap bertahan hidup (berproduksi) (Tarigan, 2005 : 79).

Terkait dengan pelayanan dalam kota, Weber Walter Christaller (1933) dan August Lösch (1936), secara terpisah mengembangkan teori tempat pusat (central place theory). Konsep utama dalam teori ini adalah apa yang dinamakan dengan *the range of good* (United Nation, 1979 : 53).

Jangkauan pelayanan suatu pusat dikenal sebagai *Rage of a Good*. Jangkauannya *Range* digambarkan sebagai area pasar (luas jangkauan area yang dilayani) dari suatu jenis barang dagangan atau dapat juga dianalogikan sebagai asal pembeli, yang diukur dari jarak tempat tinggal pembeli menuju ke pusat pelayanan tempat pelanggan membeli barangnya. Jangkauan pelayanan dipengaruhi oleh harga barang, biaya transportasi, tingkat kebutuhan terhadap barang yang akan dibeli, selera konsumen, dan kesempatan memilih (Djoko,2004).

Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central places*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. (Tarigan, 2005:78).

Philip Kotler membuat suatu prinsip klasifikasi pasar menurut lokasi, skala pelayanan, jenis barang dagangan, konstruksi fisik, jumlah pedagang, dan luas areal pasar. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Prinsip Klasifikasi Pasar

Jenis Pasar	Lokasi	Skala Pelayanan	Jumlah Pedagang	Jenis Barang	Konstruksi	Luas Areal/Ha
pasar darurat	RW	radius 1 km 250-750 jiwa	100-150	kebutuhan pokok	tidak permanen	0.05-0.07
pasar lingkungan (kelas III)	Kelurahan	radius 2 km 10.000-70.000 jiwa	250-300	primer dan sekunder dengan harga murah	semi permanen	0.07-0.3
pasar wilayah kelas (II)	Kecamatan	radius 7.5 km 50.000-75.000 jiwa	300-500	primer dan sekunder dengan harga murah	permanen + parkir	0.6-1.5
pasar kota kelas (I)	sub wilayah kota	radius 10km 250.000-500.000 jiwa	1.500-2.500	Primer, Sekunder, lux	permanen, bertingkat, parkir dan bongkar muat	1-2.5
pasar regional (kelas utama)	wilayah kota yang strategis	lokal/ regional >500.000 jiwa	2.500-4.000	Primer, Sekunder, lux	dilengkapi dengan fasilitas umum	5-6

Sumber: Kotler, 1976 dalam Manek, 2006:69

3. Pola Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Menurut Teori Walter Christaller

Penduduk tersebar tidak merata di atas tata ruang wilayah, yaitu terkonsentrasi di daerah perkotaan dan sisanya berada di daerah pedesaan. Penduduk di pedesaan juga tersebar di ibukota-ibukota kecamatan dan desa, sisanya tersebar mendekati lahan pekerjaannya (sawah, ladang, perkebunan, tambak dan lainnya). Terdapat hirarki kota pusat-pusat konsentrasi permukiman penduduk, yaitu kota besar, kota sedang, kota kecil, ibukota-ibukota kecamatan dan desa. Pusat-pusat tersebut mempunyai keterkaitan dengan wilayah sekitarnya. Semakin tinggi tingkat konsentrasi penduduk, maka wilayah pengaruhnya semakin luas atau semakin jauh. Sebaliknya makin kecil suatu pusat (kota) maka semakin terbatas luas wilayah pengaruhnya (Pembangunan pedesaan dan Perkotaan.2006: 7).

Suatu permukiman hendaknya dapat menyediakan berbagai macam kegiatan pelayanan lingkungan. Seorang ahli geografi, Walter Christaller menghasilkan sebuah teori yang dikenal sebagai *Central Place Theory* (teori tempat pusat atau teori kependudukan pusat), dimana teori ini menjelaskan fungsi sebuah kota sebagai pusat pelayanan, baik pelayanan pasar dan juga sebagai pusat pelayanan sosial dan administrasi (Geografi Desa Kota: 28).

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2009:77).

Salah satu hal yang sering dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut. Kemudian apabila ditempat konsentrasi terdapat banyak jenis barang yang ingin dibeli konsumen secara bersamaan maka jangkauan

Dalam perkembangannya, teori ini lebih dikenal dengan teori guna lahan. Hal penting yang memegang peranan dalam penentuan lokasi adalah jarak. Yang bisa digunakan sebagai penentuan fasilitas umum diantaranya pasar. Lokasi pasar dapat dianalogkan dengan konsep teori tempat sentral (*central place theory*) menurut Christaller dalam Sitohang (1990: 132), yaitu :

1. Terdapat suatu hirarki dari komponen-komponen jasa, berlingkup mulai dari pelayanan pada tingkat rendah yang terdapat pada setiap pusat-pusat kota atau kampung sampai pelayanan pada tingkat tinggi yang hanya terdapat di pusat-pusat yang besar. Kota-kota besar cenderung untuk memiliki hampir segala macam kegiatan jasa, sedangkan kota-kota kecil dan kampung hanya memiliki jumlah yang terbatas. Masing-masing kegiatan jasa mempunyai penduduk ambang dan lingkup pasar. Penduduk ambang (*Threshold population*) adalah jumlah minimum penduduk yang harus ada untuk dapat menopang kegiatan jasa.

2. Lingkup pasar (*market range*) dari suatu kegiatan jasa adalah jarak yang ditempuh oleh penduduk untuk mencapai tempat penjualan jasa tersebut, dengan catatan bahwa penempuhan jarak itu adalah berdasarkan kesediaan orang yang bersangkutan. Lingkup ini adalah batas terluar dari daerah pasar bagi suatu kegiatan jasa, diluar batas mana orang akan mencari pusat lain.

Dalam kegiatan ekonomi terdapat suatu istilah yaitu ambang (*threshold*) yang berarti jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk menunjang supaya suatu fungsi tertentu dapat berjalan lancar. Misalnya suatu macam prasarana atau sarana yang lebih tinggi fungsinya atau yang diperlukan oleh jumlah penduduk yang besar jumlahnya (pasar, sekolah menengah, dan sebagainya), harus terletak di wilayah yang jangkauan pelayanannya lebih luas yaitu bukan di desa tapi di kecamatan (Jayadinata, 1999).

Christaller (dalam Daldjoeni, 1987) melalui *central place theory* mengembangkan konsep range dan threshold. Diasumsikan suatu wilayah sebagai dataran yang homogen dengan sebaran penduduk yang merata, di mana penduduknya membutuhkan berbagai barang dan jasa.

Barang dan jasa yang memiliki *threshold* dan *range* yang besar disebut barang dan jasa tingkat rendah, threshold-nya kecil dan range-nya terbatas. Makin tinggi tingkat barang dan jasa, makin besar pula range-nya dari penduduk di tempat kecil. Christaller juga menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan penentu dari tingkat pelayanan pusat sentral, selain itu juga fungsi dari pusat sentral itu menjadi penting, misalnya sebagai pusat kegiatan perdagangan, pendidikan, pemerintahan, maupun rekreasi. Ada hubungan yang sangat erat

antara jumlah penduduk pendukung di suatu wilayah dengan tingkatan (hirarki) dari pusat pelayanan tempat sentral.

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pelayanan lingkungan dimanfaatkan atau tidaknya adalah tingkat aksesibilitas, yaitu kemudahan mencapai kota tersebut dari kota / wilayah yang berdekatan, atau bisa juga dilihat dari sudut kemudahan mencapai wilayah lain yang berdekatan bagi masyarakat yang tinggal dikota tersebut. Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan, dan jarak (Perencanaan Pembangunan Wilayah: 140).

B. Kajian Relevan

Fitri Andriani (2010) ” Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Oleh Masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Dengan tujuan penelitian: 1. Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA) oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat, 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat.

Adapun hasil penelitiannya yaitu : 1. Untuk pelayanan TK, SD dan SMP di kemasyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka, kecuali untuk pelayanan SMA masyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang berkualitas. 2. Faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan TK, SD, SMP di wilayah penelitian baik desa

Silam maupun desa Koto Tinggi adalah jarak, Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan di wilayah penelitian Koto Tinggi adalah jarak pelayanan pendidikan ke rumah responden dan mutu sekolah. Untuk pelayanan TK, SD dan SMP responden memilih pelayanan TK, SD dan SMP yang dituju karena pelayanan pendidikan tersebut dekat dengan tempat tinggal. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan di wilayah penelitian desa Silam adalah jarak pelayanan pendidikan ke rumah responden dan mutu sekolah. Untuk pelayanan TK, SD dan SMP responden memilih pelayanan TK, SD dan SMP yang dituju karena pelayanan pendidikan tersebut dekat dengan tempat tinggal sementara faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan SMA adalah kualitas sekolah.

Untuk pelayanan SMA responden memilih pelayanan SMA yang dituju karena mutu sekolah bagus. Di desa Koto Tinggi 33,33 % responden memanfaatkan pelayanan MAN Kuok dengan alasan sekolah agama yang bagus di kecamatan Bangkinang Barat. pelayanan SMA yang dipilih oleh responden adalah SMKN 1 Bangkinang dengan persentase sebanyak 33,33 %. Alasan responden memilih pelayanan SMKN 1 Bangkinang adalah karena sekolah ini bertaraf RSBI.

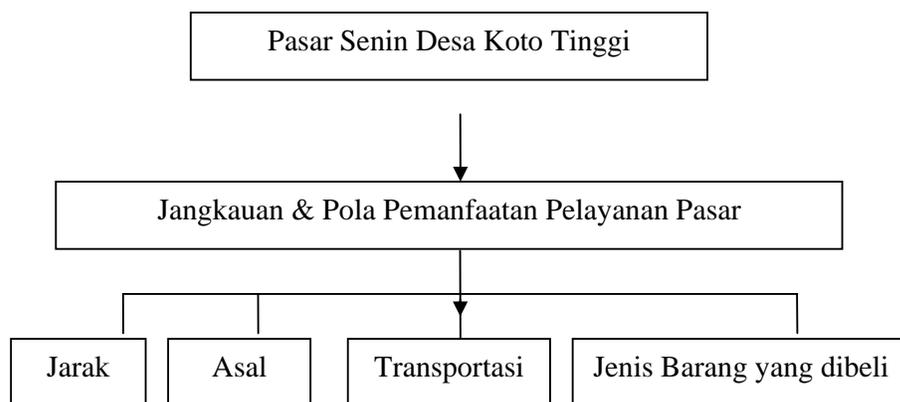
Sebuah sekolah dapat dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasara, Standar Pembiayaan, Standar pengelolaan, dan Standar penilaian. Klasifikasi sekolah berkualitas dapat dilihat dari taraf sekolah mulai dari sekolah Potensial, Sekolah Standar Nasional

(SSN), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian Analisis Jangkauan dan Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, hal yang akan diteliti yaitu : 1. Pola pasar dilihat dari pusat-pusat pasar yang dimanfaatkan responden, alat transportasi yang digunakan responden ke pasar dan alasan memanfaatkan pelayanan pasar 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pasar oleh masyarakat kecamatan Rambah yang meliputi faktor jarak, waktu, transportasi yang digunakan para responden ke pasar Senin desa Koto Tinggi, jenis barang yang dibeli responden di pasar Senin desa Koto Tinggi

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan analisis jangkauan pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya pasar Senin desa Koto Tinggi. Dari hasil wawancara dengan pengelola pasar Senin desa Koto Tinggi, bahwa pasar Senin desa Koto Tinggi pada dahulunya merupakan pasar pindahan dari pusat kota Pasir Pengarayan ke desa tetangga yaitu desa Koto Tinggi.
2. Jarak jangkauan pelayanan pasar menurut teori yaitu 7.5 km, dari jangkauan teoritis ternyata jangkauan pelayanan pasar Senin mencapai jarak 10 km atau 2.5 km lebih jauh dari jangkauan teoritis dan itu mencakup 53.33 % atau 16 responden pembeli yang dijadikan sampel. Hal itu didukung juga dengan barang dagangan yang ditawarkan oleh para pedagang tersebut lengkap.
3. Pola pemanfaatan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi adalah Sebagai berikut:

- a. Asal responden, dari hasil penelitian bahwa yang cenderung memanfaatkan pelayanan pasar Senin desa Koto Tinggi adalah masyarakat yang berada di luar wilayah desa Koto Tinggi.
 - b. Alat transportasi, alat transportasi yang digunakan oleh responden cukup bervariasi, namun alat transportasi yang paling dominan digunakan responden adalah sepeda motor.
 - c. Alasan pemilihan pasar, dari 30 sampel responden yang berbelanja di pasar Senin ,sebahagian besar lebih memilih untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pokok. Dikarenakan barang dagangan menurut responden sangat lengkap serta didukung dengan harga yang murah.
4. Jenis barang yang ditawarkan. Jenis barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang pada umumnya bervariasi, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Namun yang paling banyak dijual oleh pedagang yaitu kebutuhan pokok.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan :

1. Bagi Masyarakat

Agar dapat memanfaatkan pelayanan pasar Senin di desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari disamping itu barang yang diperdagangkan di

pasar Senin desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu lebih lengkap.

2. Pedagang

Agar dapat menambah jenis komoditas barang yang ditawarkan di pasar Senin desa Koto Tinggi kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu sehingga fasilitas pasar Senin yang ada di Kecamatan Rambah dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

3. Kepada Instansi

Agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang fasilitas pasar Senin yang ada di desa Koto Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani,Fitri. 2010. Skripsi.*Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Oleh Masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*.Padang: Universitas Padang
- Angipora, Marius.1999.Manajemen Pemasaran.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Bakaruddin,dkk. 2006. Handout:Geografi Desa Kota.Padang:Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Madang
- Daldjoeni, N. 1997 ; Geografi Baru, Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek,Bandung ; Alumni
- Damsar, 1997. Sosiologi Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ginanjari.1980. Masalah Ekonomi Mikro. Jakarta: Acro
- Harmantyo,Djoko.2007.Pendekatan Geografi Dalam Pengembangan Wilayah.Staf Pengajar Departemen Geografi FMIPA-UI.
- Jayadinata, Johara T. 1999. Pembangunan Desa Dalam Perencanaan. Bandung: ITB
- Manek, Victor M. 2006.*Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubenao Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu*. Magister Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.Tidak Diterbitkan